

Jurnal Komunikasi

Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan Dalam Bisnis Keluarga
(Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa
Peranakan dalam Bisnis Keluarga di Jakarta)

Firda Firdaus Abdi, Hanny Hafiar, Evi Novianti

Kastrasi Frekuensi Publik: *Media Literacy* Era Budaya Populer

Yuliana Rakhmawati

“*Arranged Married*” Dalam Budaya Patriarkhi (Studi Kasus Komunikasi
Budaya Pada Pernikahan di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep)

Rivial Haq Arroisi Dewi Quraisyin

Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual
Melalui Bengkel Kerja Komunikasi

Farida Nurul R, Surokim, Netty Dyah K, Nikmah Suryandari

Study Komparasi Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Poligami Satu
Atap dengan Beda Atap

Rendi Limantara, Mochtar W. Oetomo

Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar
Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

Alfan Roziqi, Dinara Maya Julijanti

Propaganda Politik Partai Gerindra Dalam Game Mas Garuda Pada Pemilu
2014 (Analisis Deskriptif Game Online Mas Garuda)

Angga Satrya Putra, Surokim

Kritik Sosial Politik Dalam Karikatur (Analisis Semiotik Karikatur Clekit
“Program 100 Hari Jokowi” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober-
Januari 2015)

Nurul Itiqomah, Imam Sofyan

Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita

Analisa, Netty Dyah Kurniasari

Diterbitkan Oleh:
Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Trunojoyo Madura

Jurnal Komunikasi

ISSN 1978-4597

Vol. IX. No. 2, September 2015

Penanggung Jawab
Surokim

Ketua Penyunting
Netty Dyah Kurniasari

Sekretaris Penyunting
Imam Sofyan
Teguh H. Rachmad

Penyunting Pelaksana
Yuliana Rahmawati
Dewi Quraisyin
Dessy trisilowaty
Syamsul Ariffin

Penyunting Ahli
Sasa Djuarsa Sandjaja
Pawito
Prahastiwi Utari

Administrasi
Syamsul Gunawan
Achmad Fauzi

Alamat Redaksi :
Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO. BOX 02
Bangkalan 69162
Telp. 031-30123390
Fax. 031-3011506
Email :
jurnalikomutm@gmail.com

Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga (Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga di Jakarta)
Firda Firdaus Abdi, Hanny Hafiar, Evi Novianti (105-118)

Kastrasi Frekuensi Publik: Media Literacy Era Budaya Populer
Yuliana Rahmawati (119-130)

“Arranged Married” Dalam Budaya Patriarkhi (Studi Kasus Komunikasi Budaya Pada Pernikahan di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep)
Rivial Haq Arroisi, Dewi Quraisyin (131-140)

Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi
Farida N.R., Surokim, Netty Dyah K, Nikmah Suryandari (141-158)

Study Komparasi Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Poligami Satu Atap dengan Beda Atap
Rendi Limantara, Mochtar W. Oetomo (159-168)

Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan
Alfan Roziqi, Dinara Maya Julijanti (169-176)

Propaganda Politik Partai Gerindra Dalam Game Mas Garuda Pada Pemilu 2014 (Analisis Deskriptif Game Online Mas Garuda)
Angga Satrya Putra, Surokim (177-188)

Kritik Sosial Politik Dalam Karikatur (Analisis Semiotik Karikatur Clekit “Program 100 Hari Jokowi” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober-Januari 2015)
Nurul Itiqomah, Imam Sofyan (189-202)

Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita
Analisa, Netty Dyah Kurniasari (203-219)

Jurnal Komunikasi adalah media untuk pengembangan disiplin ilmu komunikasi. memfokuskan kajiannya pada hasil studi di bidang komunikasi yang dilakukan melalui berbagai ragam sudut pandang. Redaksi menerima naskah, baik berupa ringkasan hasil penelitian maupun kajian yang relevan dengan misi jurnal. Redaksi dapat mengubah naskah sepanjang tidak mengubah makna keseluruhannya, Naskah yang dimuat dalam jurnal komunikasi sepenuhnya merupakan pendapat dan tanggung jawab penulis dan tidak selalu segaris atau mencerminkan pendapat redaksi.

PENGANTAR

Jurnal Ilmu Komunikasi edisi September 2015 ini secara garis besar menyajikan artikel dalam dua konteks yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa.

Kajian tentang komunikasi antar pribadi ditulis oleh beberapa penulis. Artikel pertama ditulis oleh Firda Firdaus dkk dari Program Studi Ilmu Hubungan Masyarakat FIKOM Universitas Padjajaran dengan judul ‘Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga (Studi Fenomenologi). Makna peranakan yang dimaknai oleh para informan yang ber-etnis Tionghoa Peranakan terbagi menjadi dua, yaitu makna afirmatif dan makna negatif. Makna afirmatifnya adalah peranakan sebagai sebuah kebanggaan, serta makna negatif yang tercipta adalah peranakan sebagai sebuah beban identitas dan sosial. Perbedaan makna terjadi di antara informan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing sedari kecil sebagai etnis Tionghoa peranakan selama bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungannya.

Artikel selanjutnya berjudul ‘Arranged Married’ dalam Budaya Patriarki (Studi Kasus Komunikasi Budaya Pada Pernikahan Di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep) ditulis oleh rivial Haq Arroisi dan Dewi Quraisyin. Kesimpulan penelitian ini adalah penelitian *arranged married* (pernikahan yang diatur atau perijodohan) masih saja dilakukan di Madura sampai saat ini karena perijodohan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Tulisan selanjutnya ditulis oleh Rendi Limantara dan Mochtar W. Oetomo dengan judul ‘Studi Komparasi Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Poligami Satu Atap dengan Beda Atap’. Iklim komunikasi yang terjadi dalam komunikasi interpersonal kedua keluarga pelaku perkawinan poligami ini tidak sama yang didasarkan perbedaan waktu untuk bertemu/bersama. Konflik yang terjadi diantara keluarga pelaku perkawinan poligami dalam segi komunikasi interpersonal satu dengan yang lainnya adalah sifatnya tidak mengancam.

Masih tentang Komunikasi Antar Pribadi, tulisan selanjutnya ditulis oleh Alfian Roziqi dan Dinara Maya Julijanti dengan judul ‘Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kab. Bangkalan’. Dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pada kelas 1 dan 6 komunikasi non verbalnya hampir tidak ada perbedaan. Kedua kelas ini sama – sama terdapat bahasa tubuh yang meliputi isyarat tangan, gerak kepala dan ekspresi wajah.

Tulisan terakhir tentang Komunikasi Antar Pribadi berjudul ‘Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita’ yang ditulis oleh Analisa dan Netty Dyah Kurniasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas terbentuk di dalam masyarakat karena adanya

interaksi dan komunikasi. Dan pengalaman serta latar belakang budaya yang berbeda mempengaruhi terbentuknya sebuah identitas. Sedangkan, kajian tentang komunikasi massa berjumlah tiga buah. Artikel pertama ditulis oleh Yuliana Rakhmawati dengan judul Kastrasi Frekuensi Publik: *Media Literacy* Era Budaya Populer. Tulisan ini mencoba menguraikan rangkaian hubungan dalam komunikasi massa (media, pemilik dan public). Kesimpulannya adalah dalam konteks Indonesia, hubungan tripartit (media, pemilik dan publik) berlangsung dengan potret yang timpang. Publik dalam hal ini ditempatkan sebagai konsumen bukan sebagai mitra. Budaya populer (tayangan-tayangan sinetron, *reality show*, *infotainment*, berita kriminal) sebagai produk dari media didistribusikan kepada publik bukan dengan mengedepankan kebutuhan publik akan tetapi lebih dominan membawa kepentingan pemilik.

Tulisan selanjutnya tentang ‘Propaganda Politik Partai Gerindra Dalam Game Mas Garuda Pada Pemilu 2014’. Artikel tulisan angga Satrya Putra dan Surokim tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kampanye politik yang dilakukan oleh Partai Gerindra melalui Game MAS GARUDA adalah upaya dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat pemilih.

Nurul Istiqomah dan Imam Sofyan memperkaya kajian komunikasi massa dengan tulisan yang berjudul ‘Kritik Sosial Politik dalam Karikatur’ mengupas Analisis Isi Karikatur Clekit ‘Program 100 Hari Jokowi’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karikatur “100 Hari Pemerintahan Jokowi” menyampaikan sebuah penggambaran atas realitas sosial dimasyarakat serta kondisi perpolitikan dalam masa awal pemerintahan Jokowi yang dinilai kurang tegas dan kurang dapat memenuhi harapan rakyat Indonesia seperti yang telah dijanjikan Jokowi pada masa kampanyenya lalu.

Sebagai pamungkas jurnal Komunikasi edisi September ini menghadirkan tulisan Farida Nurul dkk dengan judul ‘Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual’. Tulisan tersebut mencoba menghasilkan sebuah model komunikasi pembelajaran transferable skill sebagai upaya meminimalisasi pengangguran intelektual dalam wujud bengkel kerja komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bengkel kerja komunikasi yang sesuai untuk prodi ilmu komunikasi adalah model laboratorium kultural. Yaitu model yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengelola baik menentukan jenis program, manajemen dan perekrutan anggota. Model ini diterapkan melalui model komunikasi Laswell.

**KOMUNIKASI NON VERBAL GURU PADA MURID
TUNARUNGU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI
DESA KELEYAN KECAMATAN SOCAH KABUPATEN
BANGKALAN**

Alfan Roziqi⁽¹⁾

Dinara Maya Julijanti⁽²⁾

⁽¹⁾ Alumnus Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura.

⁽²⁾ Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura.

Abstract

The process of communication can occur in anytime and anywhere. One of them is communication during the learning process at school. Communication that happen during the learning process usually applies verbal as the media (written form and reading utterance), while at school for the disabilities – the deaf for example- the communication applied is non verbal. Therefore, the purpose of the study is to determine the non verbal communication between deaf students and their teachers at Keleyan Stated Elementary School for the Disabilities.

This research uses a qualitative descriptive research method with direct observation in the field and conduct in-depth interviews with deaf teacher class 1 and class 6 in order to gather information about non-verbal communication in children with hearing impairment. The subject of this study is deaf teacher grade 1 and grade 6. Data collection techniques in this study circuitry using observation, interview, and documentation. Analysis of the data used is data reduction, data presentation and conclusion. Furthermore, the technique validity of the data used by researchers is source triangulation.

The result of the study shows that the non verbal communication applied by the teacher int teaching the deaf are gestures of hand, head movement and face expression. On the first and six grade, there are two significant differences; the process of non verbal communication and the experiences of the teacher. In the other side, the body language that commonly used is hand gestures. Hand gestures -in a field of deaf- is commonly known by the term of SIBI or Gesture System of Indonesian Language.

Keywords: *Non Verbal Communication, Body Language, deaf.*

I. PENDAHULUAN

Banyak batasan tentang definisi komunikasi yang dijelaskan oleh para ahli, Stephen Littlejohn (Morissan, 2013:1) mengatakan : *Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti). Menurut Harold D. Lasswell (Arifin, 2008:11) telah mengemukakan lima segi yang merupakan bidang analisis komunikasi, yang kemudian terkenal dengan formula Lasswell yaitu (1) siapa, (2) berkata apa, (3) melalui saluran apa, (4) kepada siapa dan (5) bagaimana efeknya (Who says what in which channel to Whom with what effect). Taylor dkk berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi atau proses yang menimbulkan dan meneruskan makna atau arti (Damaiyanti, 2008:1)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapat umpan balik (*feedback*). Salah satu bentuk komunikasi dapat dilihat dari jumlah orangnya yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. (De Vito, 1997:57). Sedangkan komunikasi interpersonal menurut adalah komunikasi antara orang-orang secara

tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. (Mulyana, 2008:81).

Proses komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satunya proses komunikasi berlangsung disekolah. Komunikasi yang berlangsung disekolah dapat ditemui dalam proses belajar-mengajar dikelas, hal ini dikarenakan terdapat dua komponen yang terdiri atas dua manusia bahkan lebih, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Proses belajar-mengajar ber-langsung secara tatap muka (*face to face*).

Dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung dalam kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya akan berlangsung dua arah. Hal ini dapat dilihat pada interaksi komunikasi yang melibatkan anak berkebutuhan khusus. Situasi tersebut menjadi rumit dikarenakan seseorang tidak berhasil menyampaikan maksudnya kepada lawan bicara (komunikan) sehingga proses komunikasi tidak berjalan secara efektif.

Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa verbal (tulisan dan membaca ujaran). Pada umumnya komunikasi yang cepat dilakukan dengan menggunakan verbal (kata-kata/lisan) yang dapat dimengerti kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan bahasa non verbal (gesti, mimik dan isyarat). Komunikasi dengan menggunakan bahasa non verbal atau bahasa baku dan alamiah ini merupakan komunikasi

yang banyak digunakan oleh tunarungu. Hal ini dikarenakan tunarungu adalah seseorang yang telah mengalami kesulitan untuk memfungsikan pendengarannya untuk interaksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus di Bangkalan yaitu, Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Sekolah ini hanya diperuntukkan bagi yang memiliki kelainan fisik saja. Disana anak-anak berkebutuhan khusus diberi materi pembelajaran layaknya sekolah dasar pada umumnya. Akan tetapi ada materi pembelajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Keunikan dari SDLB ini terlihat pada murid yang diajar di setiap kelasnya, dimana dalam satu kelas terdapat berbagai kriteria anak berkebutuhan khusus. Jadi bisa dipastikan cara mengajar guru dalam memberikan materi pelajaran berbeda dengan SDLB lainnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi non verbal guru pada murid tunarungu di SDLB Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan komunikasi non verbal guru pada murid tunarungu di SDLB Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Non Verbal

Menurut Judee K. Burgoon dan

Thomas J. Series (1978) menyatakan bahwa komunikasi non verbal adalah tindakan-tindakan manusia yang secara umum sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feedback*) dari yang menerimanya. (Sendjaja, 2004:64).

Sedangkan definisi komunikasi non verbal yang dikemukakan Larry A. Samovar dan Richard E. Porter menyatakan bahwa komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Mulyana, 2008:343). Duncan menyebutkan ada enam jenis pesan nonverbal: (1) kinetik atau gerak tubuh, (2) paralinguistik atau suara, (3) proksemik atau penggunaan ruangan personal dan sosial, (4) oflaksi atau penciuman, (5) sensitivitas kulit dan (6) faktor artifaktual seperti pakaian dan kosmetik. (Rakhmat, 2005:289)

Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh adalah salah satu aspek komunikasi non verbal di samping aspek-aspek komunikasi non verbal lainnya yang berkenaan dengan benda, seni, ruang dan waktu (Mulyana, 2008:158). Suatu simbol dikatakan signifikan atau memiliki makna bila simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya, *respons* yang sama seperti yang juga akan muncul pada individu yang dituju. (Mulyana, 2003:78). Semua bahasa tubuh yang diguna-

kan untuk menyampaikan pesan berbeda-beda karena berdasarkan atas budayanya.

Guru SDLB / SLB

Definisi guru secara umum dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen berisi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

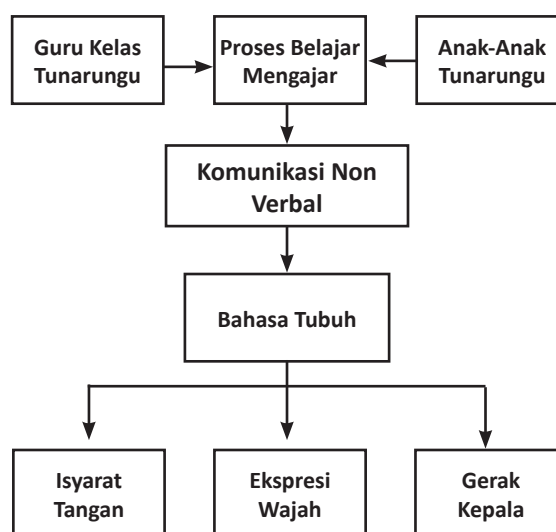
Definisi guru SDLB atau SLB dapat dilihat pada PP RI No.72 tahun 1991 yang berisi bahwa tenaga kependidikan pada satuan pendidikan luar biasa merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi khusus sebagai guru pada satuan pendidikan luar biasa.

Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak fungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting. Gangguan mendengar yang dialami anak tunarungu menyebabkan terhambatnya perkembangan tersebut, sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang

lain. Berkomunikasi dengan orang lain membutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang jelas sehingga pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mempunyai satu makna, sehingga tidak ada salah tafsir makna yang dikomunikasikan. (Winarsih, 2007:23).

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari subyek yang diteliti. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan tentang komunikasi non verbal antara guru dengan murid tunarungu di SDLB Negeri Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan 3 teknik medasar dalam

penelitian kualitatif yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan dalam jangka 1 bulan dimulai dari tanggal 4 Mei 2015 sampai 29 April 2015 dengan mengikuti segala proses belajar mengajar kelas 1 dan 6 tunarungu SDLB Negeri Keleyan.

Objek dalam penelitian adalah komunikasi non verbal yang digunakan oleh guru kepada siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar pada kelas 1 dan 6. Sedangkan subjeknya adalah guru kelas 1 tunarungu yang bernama Ibu Nur Eka Rakhmawati dan guru kelas 6 tunarungu yang bernama Moh. Mujib.

Teknik analisis yang digunakan yang pertama adalah mereduksi data yaitu merangkum temuan-temuan yang ada di SDLB Negeri Keleyan. Reduksi data ini digunakan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data-data kasar yang diperoleh selama penelitian di SDLB Negeri Keleyan. Kedua yaitu penyajian data, dimana penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Sehingga nantinya data yang diperoleh akan dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk narasi. Ketiga adalah penarikan kesimpulan dari temuan-temuan yang ada di SDLB Negeri Keleyan.

PEMBAHASAN

Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu di SDLB Negeri Keleyan

Komunikasi non verbal dalam Sendjaja (2004:64) adalah tindakan-tindakan

manusia yang secara umum sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feedback*) dari yang menerimanya. Bahasa tubuh merupakan salah satu bentuk dari komunikasi non verbal. Dedy Mulyana (2010:353-372) mengemukakan bahwa yang termasuk ke dalam bagian dari bahasa tubuh adalah sebagai berikut :

1. Isyarat Tangan.
2. Gerakan Kepala.
3. Postur Tubuh dan Posisi Kaki.
4. Ekspresi Wajah dan Tatapan Mata

Pada guru SDLB komunikasi non verbal yang tampak kebanyakan berupa isyarat tangan, gerakan kepala, ekspresi wajah dan tatapan mata. Jadi, setiap guru pada saat mereka menyampaikan materi pelajaran sering memakai bentuk-bentuk bahasa tubuh tersebut. Salah satunya yaitu dengan menganggukkan kepala yang bermakna “ya”. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 Gerakan kepala yang dilakukan oleh salah satu guru SDLB



Gambar 1.2 Ekspresi Wajah Senang

Untuk bentuk bahasa tubuh antara kelas 1 dan 6 tunarungu tidak ada perbedaan yang tampak dan semua bahasa tubuh hampir sama.

Bahasa tubuh lainnya yaitu ekspresi wajah terdapat pada gambar 1.2. Gambar diatas menjelaskan tentang ekspresi wajah yang mewakili senang atau rasa puas terhadap sesuatu.

Sedangkan bahasa isyarat tubuh yang berupa isyarat tangan dan kedipan mata terdapat pada gambar 1.3 berikut ini.



Gambar 1.3 Isyarat Tangan dan Ekspresi Wajah

Pada gambar diatas terlihat tangan yang mewakili seolah-olah sedang menggambarkan benda yang sangat kecil. Hal ini dipertegas juga dengan kedipan mata yang dimana pada gambar tersebut guru sedang mengedipkan sebelah matanya

untuk lebih mempertegas makna benda yang sangat kecil.

Perbedaan Komunikasi Non Verbal Pada Guru Kelas 1 dan Kelas 6 Tunarungu

Namun, jika dilihat dari proses komunikasi non verbalnya terlihat perbedaan yang sangat tampak. Pada kelas 1 dan kelas 6 tunarungu perbedaan yang sangat tampak ada pada proses komunikasinya. Pada kelas 1 tunarungu proses komunikasinya sering terdapat *miss communication*. Hal ini dikarenakan murid tunarungu kelas 1 belum dapat mengartikan setiap bahasa tubuh yang dipakai oleh gurunya. Sehingga timbul adanya kesalahan persepsi dalam memaknai bahasa tubuh. Apabila proses komunikasi non verbalnya sering terjadi *miss communication* otomatis akan sulit untuk mendapatkan *feedback* (umpan balik).

Lain halnya dengan kelas 6 yang jarang sekali terjadi *miss communication*. Hal dikarenakan murid tunarungu pada kelas 6 sudah dapat memaknai bahasa tubuh yang digunakan oleh guru kelas 6. Selain itu mereka juga sudah dapat membaca gerak bibir atau mulut (bahasa oral). Jadi untuk terjadi *miss communication* sangat kecil terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pada kelas 1 dan 6 komunikasi non verbalnya hampir tidak ada perbedaan. Kedua kelas ini sama – sama terdapat bahasa

tubuh yang meliputi isyarat tangan, gerak kepala dan ekspresi wajah. Semua bahasa tubuh tersebut sangat mudah dijumpai saat proses belajar mengajar berlangsung pada kedua kelas ini. Perbedaan lainnya yang tampak pada pada kelas 1 dan kelas 6 ini terdapat dua perbedaan, yaitu proses komunikasi non verbal dan pengalaman guru dalam mengajar. Dilihat dari komunikasi non verbalnya pada kelas 1 sering terjadi *miss commuincation*. Hal ini dikarenakan murid tunarungu kurang dapat memahami makna isyarat tangan yang diisyaratkan oleh gurunya. Sedangkan pada kelas 6 *miss communication* sangat sedikit sekali terjadi, karena murid kelas 6 sudah dapat memahami makna isyarat tangan yang diisyaratkan oleh gurunya. Perbedaan yang lain dilihat dari pengalaman gurunya dalam mengajar murid tunarungu. Pada guru kelas 1 masih sangat minim pengalaman dikarenakan masih mengajar selama 3 tahun dan belum pernah mengajar dikelas lain. Oleh karena itu beliau masih belum dapat dengan cepat mengatasi jika ada *miss communication* yang terjadi di kelas 1. Sedangkan guru kelas 6 sudah memiliki pengalaman yang cukup lama karena sudah mengajar selama 11 tahun dan sudah pernah mengajar di kelas lain selain kelas 6.

Sedangkan untuk bahasa tubuh yang sering dipakai dan dijumpai adalah isyarat tangan, gerakan kepala, ekspresi wajah dan tatapan mata.

Saran

Sebaiknya dalam proses belajar

mengajar, guru kelas 1 lebih memfokuskan kepada pembelajaran isyarat tangan kepada siswanya. Hal ini bertujuan untuk menekan adanya *miss communication* dalam proses komunikasi non verbal. Pada semua guru kelas tunarungu agar dilakukan pergantian kelas setiap tahunnya dalam mengajar siswa tunarungu. Hal ini dilakukan agar guru dapat menambah pengalaman mengajar dan dapat mengenali karakter anak tunarungu yang berbeda-beda. Selama peneliti melakukan observasi di SDLB Negeri Keleyan, peneliti juga melihat keadaan kelas yang tidak nyaman dikarenakan dalam satu ruangan terdapat dua kelas. Sehingga jika kelas yang satu keadaannya ramai maka dapat mengganggu kelas yang lain. Sebaiknya diberikan kelas sendiri-sendiri agar guru lebih fokus dalam menyampaikan materi kepada siswa tunarungunya tanpa ada gangguan dari kelas lain..

Sedangkan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terkait komunikasi non verbal antara guru dengan siswa tunarungu di SDLB Negeri Keleyan. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih memfokuskan kepada pola komunikasi non verbalnya dengan menggunakan metode penelitian etnografi komunikasi. Peneliti juga mengharapkan adanya analisis yang lebih koperhensif dalam perkembangan kajian ilmu komunikasi yang sangat membantu terciptanya banyak penemuan-penemuannya baru dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2008. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Damaiyanti, Mukhriyah. 2008. *Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunsong, Frieda, dkk. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Depok: LPSP3 UI.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- . 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 1991. Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Sekretariat Negara.
- 2005. Undang Undang Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sendjaja, Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Peneltian* . Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

PEDOMAN PENULISAN

1. Artikel merupakan kajian teoritis, konsep dasar, hasil penelitian dan atau pembahasan mengenai fenomena komunikasi.
2. Artikel ditulis dengan Bahasa Indonesia sepanjang 10-20 halaman kuarto, spasi 2, huruf Times New Roman.
3. Format penulisan artikel:
 - Judul.
 - Nama Penulis (tanpa gelar).
 - Nama lembaga dan alamat tempat bekerja.
 - Abstrak dalam bahasa Inggris (tidak lebih dari 200 kata) dilengkapi dengan kata kunci (dicetak miring)
 - I. Pendahuluan (latar belakang, perumusan masalah, metode, dan landasan teori).
Masing-masing tidak dinyatakan lewat sub-sub judul.
 - II. Pembahasan (sub judul sesuai dengan topik bahasan)
 - III. Penutup (simpulan dan saran)
 - Daftar Pustaka (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
 - Lampiran
4. Daftar Pustaka ditulis secara konsisten dengan susunan sebagai berikut:
Pengarang. Tahun terbit. Judul. Kota Terbit: Penerbit.
Cttoh:
Griffin, Michael. 2002. A Fisrt Look at Communication Theories. London: Sage Pub.
5. Artikel dapat dikirim dalam bentuk *soft copy* (CD) dalam format *doc.* atau *rtf.*
6. Artikel yang diterima redaksi dan tidak layak muat tidak dikembalikan.
7. Artikel dikirim ke alamat redaksi:
Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo. P.O. BOX 2 Raya Telang-Kemal, Bangkalan 69162 atau dikirim via email ke: jurnalikomutm@gmail.com

Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po. Box 2 Bangkalan 69162
Telp. 031-3012390/Fax. 031-3011506
Email : Jurnal.komunikasi@yahoo.com

